

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Tabel 4.1 Proses Penyebaran Kuesioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Kuesioner yang Dapat Diolah
1.	KAP Arnestesa	5	5	5
2.	KAP Ashari dan Ida Nurhayati	5	5	5
3.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	5	5	3
4.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	6	6	5
5.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	2	2	2
6.	KAP Harhinto Teguh	5	5	3
7.	KAP I. Soetikno	5	4	4
8.	KAP Jonas Subarka	5	5	5
9.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	3	3	0
10.	KAP Pho & Rekan	6	5	5
11.	KAP Sarastanto dan Rekan	5	5	5
12.	KAP Siswanto	5	5	4
13.	KAP Sodikin, Budhananda dan Wandestarido	5	5	5
14.	KAP Sophian Wongsargo	5	5	5
15.	KAP Dra. Suhartati & Rekan	5	5	5
16.	KAP Suratman	5	5	5
17.	KAP Tarmizi Achmad	5	5	3
18.	KAP Teguh Heru & Rekan	5	5	5
19.	KAP Tri Bowo Yulianti	5	5	4
20.	KAP Wahyu Setyaningsih	5	5	4
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>95</b>	<b>82</b>

Sumber : Data primer yang Diolah (2022)

Pada tabel 4.1 mengenai proses penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa dari 30 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Semarang, dapat dilakukan penyebaran kuesioner pada 20 Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Pada 20 KAP tersebut kuesioner yang dapat disebarakan sebanyak 97 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 95 kuesioner. Dari 95 kuesioner tersebut, terdapat kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan responden yang melakukan pengisian kuesioner tersebut bekerja dibidang audit dibawah 1 tahun yang mana dalam kriteria pengambilan sampel lama bekerja yaitu minimal 1 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah yang dapat diolah yaitu sebanyak 82 kuesioner

#### 4.1.2 Deskripsi Responden

##### 4.1.2.1 Jabatan

**Tabel 4.2 Jabatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Senior	24	29.3	29.3	29.3
	Auditor Junior	58	70.7	70.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.2 mengenai jabatan yang menunjukkan bahwa dari total 82 jumlah responden, yang paling banyak menjadi responden yaitu yang memiliki jabatan sebagai auditor junior yaitu berjumlah 58 orang atau 70,7% dan sisanya yaitu auditor senior yang berjumlah 24 orang atau 29,3%.

#### 4.1.2.2 Jenis Kelamin

**Tabel 4.3 Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	38	46.3	46.3	46.3
	Perempuan	44	53.7	53.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa dari total 82 jumlah responden, yang paling banyak menjadi responden yaitu yang berjenis kelamin perempuan yaitu 44 orang atau 53,7% sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 orang atau 46,3%.

#### 4.1.2.3 Pendidikan

**Tabel 4.4 Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S2	4	4.9	4.9	4.9
	S1	73	89.0	89.0	93.9
	D3	5	6.1	6.1	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.4 yang menunjukkan mengenai pendidikan terakhir responden dimana berasal dari D3, S1, dan S2. Responden yang memiliki gelar S1 merupakan responden yang paling banyak mengisi kuesioner yaitu berjumlah 73 orang atau 89% sedangkan responden yang bergelar D3 berjumlah 5 orang atau 6,1% dan yang bergelar S2 berjumlah 4 orang atau 4,9%.

#### 4.1.2.4 Lama Bekerja

**Tabel 4.5 Lama Bekerja**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama Kerja	82	12	146	39.87	31.931
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.5 mengenai lama bekerja, dapat diketahui bahwa lama bekerja responden yang paling sebentar adalah 12 bulan (1 tahun) dan responden yang paling lama bekerja yaitu 146 bulan (12 tahun 2 bulan). Sedangkan, untuk rata-rata lama bekerja responden yaitu 39,87 bulan (3 tahun 3 bulan).

#### 4.1.2.5 Crosstabulation Jenis Kelamin dan Jabatan

**Tabel 4.6 Jenis Kelamin \* Jabatan Crosstabulation**

		Jabatan		Total	
		Auditor Senior	Auditor Junior		
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Count	13	25	38
		% of Total	15.9%	30.5%	46.3%
	Perempuan	Count	11	33	44
		% of Total	13.4%	40.2%	53.7%
Total		Count	24	58	82
		% of Total	29.3%	70.7%	100.0%

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.6 mengenai *crosstabulation* jenis kelamin dan jabatan yang menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak merupakan perempuan yang memiliki jabatan sebagai auditor junior dengan jumlah sebesar 40,2% atau 33 orang.

#### 4.1.2.6 Crosstabulation Pendidikan dan Jabatan

**Tabel 4.7 Pendidikan \* Jabatan Crosstabulation**

		Jabatan			Total
		Auditor Senior	Auditor Junior		
Pendidikan	S2	Count	3	1	4
		% of Total	3.7%	1.2%	4.9%
	S1	Count	18	55	73
		% of Total	22.0%	67.1%	89.0%
	D3	Count	3	2	5
		% of Total	3.7%	2.4%	6.1%
Total		Count	24	58	82
		% of Total	29.3%	70.7%	100.0%

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.7 mengenai *crosstabulation* pendidikan dan jabatan yang menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak merupakan auditor junior dengan pendidikan terakhir yaitu S1 dengan jumlah sebesar 67,1% atau 55 orang.

#### 4.1.2.7 Crosstabulation Jenis Kelamin dan Pendidikan

**Tabel 4.8 Jenis Kelamin \* Pendidikan Crosstabulation**

		Pendidikan			Total	
		S2	S1	D3		
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Count	1	32	5	38
		% of Total	1.2%	39.0%	6.1%	46.3%
	Perempuan	Count	3	41	0	44
		% of Total	3.7%	50.0%	0.0%	53.7%
Total		Count	4	73	5	82
		% of Total	4.9%	89.0%	6.1%	100.0%

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.8 mengenai *crosstabulation* jenis kelamin dan pendidikan yang menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak merupakan perempuan dengan pendidikan terakhir yaitu S1 dengan jumlah sebesar 50% atau 41 orang.

#### 4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

##### 4.1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan tersebut valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jumlah responden pada penelitian ini ada 82 responden maka nilai  $r$  tabel yaitu  $N-2 = 80$ . Maka nilai  $r$  tabel adalah 0,217.

**Tabel 4.9 Hasil Pengujian Validitas *Time Pressure* (1)**

Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Pressure1	0,711	0,217	VALID
Pressure2	0,699	0,217	VALID
Pressure3	0,631	0,217	VALID
Pressure4	0,439	0,217	VALID
Pressure5	0,180	0,217	TIDAK VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan mengenai *Time Pressure*, pertanyaan nomor 5 tidak valid. Oleh karena itu, dilakukan eliminasi pada pertanyaan nomor 5 dan dilakukan pengujian ulang.

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Validitas *Time Pressure* (2)**

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pressure1	0,752	0,217	VALID
Pressure2	0,727	0,217	VALID
Pressure3	0,657	0,217	VALID
Pressure4	0,542	0,217	VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.10 setelah dilakukan eliminasi pertanyaan yang tidak valid dan pengujian ulang pada variabel *time pressure* maka 4 pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ .

**Tabel 4.11 Hasil Pengujian Validitas *Time Pressure* (3)**

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pressure1	0,854	0,217	VALID
Pressure2	0,753	0,217	VALID
Pressure3	0,739	0,217	VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa pertanyaan nomor 4 dieliminasi karena setelah dilakukan pengujian reliabilitas menyatakan bahwa pertanyaan pada variabel *time pressure* mendapatkan nilai *Cronbach's alpha*  $< 0,6$  yang berarti tidak reliabel maka dilakukan eliminasi pada pertanyaan nomor 4 dan dilakukan pengujian ulang.

**Tabel 4.12 Hasil Pengujian Validitas Tindakan Supervisi**

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
SuperV1	0,795	0,217	VALID
SuperV2	0,655	0,217	VALID
SuperV3	0,825	0,217	VALID
SuperV4	0,838	0,217	VALID
SuperV5	0,782	0,217	VALID
SuperV6	0,737	0,217	VALID
SuperV7	0,793	0,217	VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.12 yang mana menunjukkan dari 7 item pertanyaan mengenai tindakan supervisi maka pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

**Tabel 4.13 Hasil Pengujian Validitas *Turnover Intention***

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Intent1	0,875	0,217	VALID
Intent2	0,872	0,217	VALID
Intent3	0,842	0,217	VALID
Intent4	0,887	0,217	VALID
Intent5	0,900	0,217	VALID
Intent6	0,715	0,217	VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2022)



Berdasarkan tabel 4.13 diatas yang menunjukkan 6 item pertanyaan mengenai *turnover intention* maka pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

**Tabel 4.14 Hasil Pengujian Validitas Komitmen Profesional**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Komit1	0,863	0,217	VALID
Komit2	0,838	0,217	VALID
Komit3	0,744	0,217	VALID
Komit4	0,839	0,217	VALID
Komit5	0,794	0,217	VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel 4.14 diatas menunjukkan 5 item pertanyaan mengenai komitmen profesional yang mana pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

**Tabel 4.15 Hasil Pengujian Validitas Kesadaran Etis (1)**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Sadar1	0,142	0,217	TIDAK VALID
Sadar2	0,822	0,217	VALID
Sadar3	0,867	0,217	VALID
Sadar4	0,753	0,217	VALID
Sadar5	0,836	0,217	VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan mengenai Kesadaran Etis, pertanyaan nomor 1 tidak valid. Oleh karena itu, dilakukan eliminasi pada pertanyaan nomor 1 dan dilakukan pengujian ulang.

**Tabel 4.16 Hasil Pengujian Validitas Kesadaran Etis (2)**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Sadar2	0,875	0,217	VALID
Sadar3	0,902	0,217	VALID
Sadar4	0,850	0,217	VALID
Sadar5	0,873	0,217	VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.16 setelah dilakukan eliminasi pertanyaan yang tidak valid dan pengujian ulang pada variabel kesadaran etis maka 4 pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ .

**Tabel 4.17 Hasil Pengujian Validitas *Self Esteem***

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Esteem1	0,762	0,217	VALID
Esteem2	0,784	0,217	VALID
Esteem3	0,747	0,217	VALID
Esteem4	0,797	0,217	VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa dari 4 item pertanyaan mengenai self esteem, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Pengujian Validitas Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
PPA1	0,828	0,217	VALID
PPA2	0,896	0,217	VALID
PPA3	0,883	0,217	VALID
PPA4	0,892	0,217	VALID
PPA5	0,898	0,217	VALID
PPA6	0,924	0,217	VALID
PPA7	0,913	0,217	VALID
PPA8	0,809	0,217	VALID
PPA9	0,559	0,217	VALID
PPA10	0,585	0,217	VALID

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas yang menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dari item pertanyaan mengenai variabel penghentian prematur atas prosedur audit adalah valid.

#### 4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban dari responden mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner dapat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas (1)**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Time Pressure</i>	0,591	Tidak Reliabel
Tindakan Supervisi	0,889	Reliabel
<i>Turnover Intention</i>	0,922	Reliabel
Komitmen Profesional	0,874	Reliabel
Kesadaran Etis	0,899	Reliabel
<i>Self Esteem</i>	0,777	Reliabel
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	0,946	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.19 diatas yang menunjukkan bahwa variabel *time pressure* menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 yang berarti tidak reliabel pengujian ulang pada variabel *time pressure*.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas (2)**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Time Pressure</i>	0,683	Reliabel
Tindakan Supervisi	0,889	Reliabel
<i>Turnover Intention</i>	0,922	Reliabel
Komitmen Profesional	0,874	Reliabel
Kesadaran Etis	0,899	Reliabel
<i>Self Esteem</i>	0,777	Reliabel
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	0,946	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.20 setelah dilakukan pengujian ulang pada variabel *time pressure* maka hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* > 0,6 maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

#### 4.1.4 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.21**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Ket.
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Time Pressure</i>	3-15	4-13	8,27	3-7	8-11	12-15	Sedang
Tindakan Supervisi	7-35	21-35	28,76	7-16,33	16,34-25,67	25,68-35	Tinggi
<i>Turnover Intention</i>	6-30	6-28	14,33	6-14	14,01-22	23-30	Sedang
Komitmen Profesional	5-25	10-25	18,65	5-11,67	11,68-18,33	18,34-25	Tinggi
Kesadaran Etis	4-20	5-20	16,44	4-9,33	9,34-14,67	14,68-20	Tinggi
<i>Self Esteem</i>	4-20	12-20	16,54	4-9,33	9,34-14,67	14,68-20	Tinggi
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	10-50	10-37	18,51	10-23,33	23,34-36,66	36,67-50	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variabel *Time Pressure* memiliki nilai rata-rata empiris yaitu 8,27 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut memiliki arti bahwa responden dalam penelitian ini masih sering mendapatkan tekanan waktu dalam penyelesaian tugas-tugas audit yang dilakukannya.

Variabel Tindakan Supervisi memiliki nilai rata-rata empiris yaitu 28,76 dimana termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya supervisi yang dilakukan oleh atasan kepada auditor junior dan auditor senior. Dalam penelitian ini atasan memberikan *feedback* kepada auditor bawahan atas kinerjanya, lalu memberikan perhatian mengenai keluhan pekerjaan yang dialami oleh auditor bawahan, selain itu juga atasan memberikan penjelasan mengenai tugas dan mengawasi auditor dalam menyelesaikan tugas-tugas auditnya.

Variabel *Turnover Intention* memiliki nilai rata-rata empiris yaitu 14,33 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini cukup merasakan dilema mengenai karir pekerjaannya apakah akan meningkat jika terus bekerja di KAP tempatnya bekerja sekarang.

Variabel Komitmen Profesional termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata empiris yaitu 18,65. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan juga menekuni profesinya sebagai auditor. Responden penelitian ini merasa bahwa ia tidak ingin untuk mengubah profesinya sekarang dan ingin menikmati profesinya sebagai seorang auditor.

Variabel Kesadaran Etis memiliki nilai rata-rata empiris yaitu 16,44 yang mana hal ini termasuk dalam kategori tinggi yang mana menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi suatu perilaku etis atau tidak etis serta berpegang teguh pada kode etik profesi dalam pengambilan suatu keputusan.

Variabel *Self Esteem* menunjukkan kategori yang tinggi dengan nilai rata-rata empiris yaitu 16,54. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki keyakinan yang tinggi pada dirinya sendiri dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Variabel Penghentian Prematur atas Prosedur Audit menunjukkan kategori yang rendah dengan nilai rata-rata empiris yaitu 18,51 yang mana menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melakukan tugas-tugas auditnya dengan tetap menjalankan prosedur-prosedurnya, dimana dengan menjalankan prosedur audit tersebut maka akan memberikan keyakinan auditor dalam pemberian opini atas laporan audit.

#### 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal. Dapat dikatakan terdistribusi normal jika hasil nilai signifikan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*  $> 0,05$ .

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.085	82	.200*	.974	82	.098

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer yang diolah (2022)



Berdasarkan tabel dari hasil uji normalitas diatas maka dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  dan dari pengujian *Shapiro-Wilk* mendapatkan nilai signifikansi  $0,098 > 0,05$ . Maka data dari penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal.

#### 4.1.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Dapat dikatakan baik jika tidak memiliki korelasi antara variabel independen yang mana menunjukkan nilai VIF  $< 10$  dan angka toleransinya  $> 0,1$ .

**Tabel 4.23**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	35.002	8.994			
Time Pressure	.778	.319	.247	.712	1.405
Tindakan Supervisi	.059	.184	.032	.750	1.334
Turnover Intention	.077	.148	.061	.539	1.855
Komitmen Profesional	.084	.243	.039	.561	1.782
Kesadaran Etis	-1.015	.213	-.527	.595	1.681
Self Esteem	-.641	.339	-.196	.677	1.476

a. Dependent Variable: Premature Sign Off

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.23 maka dapat diketahui bahwa dari uji multikolinieritas yang dilakukan mendapatkan hasil nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi diantara variabel independen yang mana hal tersebut dikatakan baik.

#### 4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dalam model regresi. Dikatakan bebas heterokedastisitas jika nilai signifikan *absolut residual* > 0,05.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.532	5.330		2.351	.021
Time Pressure	.127	.189	.084	.671	.504
Tindakan Supervisi	-.095	.109	-.107	-.877	.383
Turnover Intention	-.070	.087	-.115	-.804	.424
Komitmen Profesional	-.170	.144	-.167	-1.184	.240
Kesadaran Etis	-.048	.043	-.160	-1.138	.259
Self Esteem	.189	.201	.120	.938	.351

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.24 mengenai uji heterokedastisitas yang mana nilai signifikan menunjukkan nilai > 0,05 yang artinya bahwa model regresi telah bebas heterokedastisitas.

#### 4.1.6 Uji Model Fit

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Model Fit**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1593.800	6	265.633	10.438	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1908.688	75	25.449		
	Total	3502.488	81			

a. Dependent Variable: Premature Sign Off

b. Predictors: (Constant), Self Esteem, Time Pressure, Kesadaran Etis, Tindakan Supervisi, Komitmen Profesional, Turnover Intention

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.25 mengenai uji model fit (Uji F) hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dari hasil tersebut bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

#### 4.1.7 Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.455	.411	5.045

a. Predictors: (Constant), Self Esteem, Time Pressure, Kesadaran Etis, Tindakan Supervisi, Komitmen Profesional, Turnover Intention

b. Dependent Variable: Premature Sign Off

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.26 yang menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi yang dilakukan menghasilkan nilai adjusted R square 0,411. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebesar 41,1% variabel independen mempengaruhi

variabel dependen lalu sisanya yang sebesar 58,9% (100% - 41,1%) dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.1.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, berikut hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4.27**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Keterangan	
		B	Std. Error	d			Beta	Sig./2
1	(Constant)	35.002	8.994		3.892	.000		
	Pressure	.778	.319	.247	2.441	.017	.008	Diterima
	SuperV	.059	.184	.032	.320	.750	.375	Ditolak
	Intent	.077	.148	.061	.523	.603	.301	Ditolak
	Komit	.084	.243	.039	.347	.730	.365	Ditolak
	Sadar	-1.015	.213	-.527	-4.772	.000	.000	Diterima
	Esteem	-.641	.339	-.196	-1.890	.063	.031	Diterima

a. Dependent Variable: Premature Sign Off  
Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.27 setelah dilakukan uji analisis regresi linear berganda jika  $\text{sig./2} < 0,05$  maka mendapatkan hasil yang berpengaruh. Lalu koefisien  $\beta$  yang kemudian menentukan apakah arah tersebut berpengaruh positif atau berpengaruh negatif. Berikut adalah penjelasan pada setiap variabel independen :

1. *Time Pressure* menunjukkan nilai sig./2 yaitu  $0,008 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $+0,778$ . Berdasarkan hal tersebut maka variabel *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, maka hipotesis pertama diterima.
2. Tindakan Supervisi menunjukkan nilai sig./2 yaitu  $0,375 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $+0,059$ . Berdasarkan hal tersebut maka variabel tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. *Turnover Intention* menunjukkan nilai sig./2 yaitu  $0,301 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $+0,077$ . Berdasarkan hal tersebut maka variabel *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Komitmen Profesional menunjukkan nilai sig./2 yaitu  $0,365 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $+0,084$ . Maka berdasarkan hal tersebut variabel komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sehingga hipotesis keempat ditolak.
5. Kesadaran Etis menunjukkan nilai sig./2 yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $-1,015$ . Hal tersebut memiliki arti bahwa kesadaran etis memiliki pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, maka hipotesis kelima diterima.
6. *Self Esteem* menunjukkan nilai sig./2 yaitu  $0,031 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $-0,641$ . Berdasarkan hal tersebut maka *self esteem*

berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, maka hipotesis keenam diterima.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Time Pressure* Terhadap Penghentian Prematur atas

#### Prosedur Audit

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada variabel *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit maka menghasilkan nilai sig./2 yaitu  $0,008 < 0,05$  dan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $+0,778$  yang mana memiliki arti bahwa variabel *time pressure* memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hasil dari pengujian variabel *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. Hal tersebut dilakukan untuk dapat melihat kemampuan auditor dalam penyelesaian tugas audit secara profesional serta meminimalisir biaya audit yang dikeluarkan. Oleh karena itu, auditor merasakan tekanan dalam penyelesaian proses audit. Tekanan waktu yang diberikan oleh KAP tempatnya bekerja mendorong auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh auditor yang dapat membuatnya mengabaikan beberapa prosedur yang berpengaruh terhadap kualitas audit nantinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2011) dan Nugrahanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### 4.2.2 Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur atas

##### Prosedur Audit

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada variabel tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit maka menghasilkan nilai  $\text{sig./2}$  yaitu  $0,375 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $+0,059$ , artinya bahwa variabel tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Supervisi yang baik yang diterima oleh auditor dapat membantu agar dalam menyelesaikan tugas-tugas auditnya auditor dapat bekerja secara profesional. Supervisi yang dilakukan memiliki tujuan agar setiap auditor bawahan dapat lebih diperhatikan dan meminimalisir terjadinya perilaku disfungsional. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tindakan supervisi tidak memiliki pengaruh terhadap profesionalisme auditor karena meskipun tidak mendapatkan supervisi berupa pengawasan yang ketat oleh atasan ataupun bimbingan yang kompleks yang diberikan tidak akan menjadi peluang auditor bawahan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Selain itu, ada atau tidak adanya pengawasan secara langsung tidak akan membatalkan suatu proses audit dan akan tetap menjalankan proses tersebut sesuai dengan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastiningsih & Candra (2016) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Juniyanti & Sumadi (2021) yang menyatakan bahwa tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### 4.2.3 Pengaruh *Turnover Intention* Terhadap Penghentian Prematur atas

##### **Prosedur Audit**

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada variabel *turnover intention* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit maka menghasilkan nilai sig./2 yaitu  $0,301 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $+0,077$ . Hal ini memberikan arti bahwa variabel *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Adanya *turnover intention* dalam diri seorang auditor tidak menjadi pengaruh auditor untuk melakukan penghentian prematur dikarenakan meskipun auditor mempunyai keinginan yang besar untuk keluar dari organisasinya hal tersebut tidak membuat auditor untuk lalai atau tidak memperhatikan kualitas dari kinerjanya sehingga dapat melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Begitu pula sebaliknya, meskipun auditor memutuskan akan terus bekerja pada KAP tempatnya bekerja sekarang namun tidak menjamin bahwa auditor tidak akan melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor yang memiliki *turnover intention* yang tinggi cenderung masih memperhatikan kualitas kinerjanya dan tanggung jawabnya atas laporan audit yang telah dibuat. Maka dari



itu, tinggi rendahnya turnover intention tidak ada pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Safriliana & Boreel (2016) yang menyatakan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **4.2.4 Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada variabel komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit maka menghasilkan nilai sig./2 yaitu  $0,365 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $+0,084$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Tinggi atau rendahnya komitmen profesional yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjadi pengaruh auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Meskipun auditor memiliki komitmen profesional yang tinggi tidak menjamin bahwa ia tidak akan melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Begitu pula sebaliknya, auditor yang memiliki komitmen profesional yang rendah belum tentu akan melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Selain itu, responden dalam penelitian ini mayoritas merupakan seorang auditor junior yang tugas atau pekerjaannya masih terbilang ditingkat yang rendah yang menjadi spekulasi bahwa auditor tersebut belum

memiliki komitmen profesional yang tinggi. Maka, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit tidak dipengaruhi oleh faktor internal melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap auditor saat menjalankan tugas auditnya yang dipengaruhi pula oleh kondisi sekitar seperti tekanan waktu ataupun lingkungan tempatnya bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2011) yang menyatakan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **4.2.5 Pengaruh Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada variabel kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit maka menghasilkan nilai sig./2 yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $-1,015$ . Artinya bahwa variabel kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima.

Kesadaran etis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis. Memiliki profesi sebagai seorang auditor menuntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara profesional dan tetap berdasarkan pada kode etik yang ada. Dengan adanya kesadaran etis maka auditor dapat memprediksi jika ada keputusan yang tidak terencana ataupun untuk mengambil keputusan yang tepat guna menghindari risiko juga ketidakpastian dalam mengambil suatu tindakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran etis seorang auditor maka akan semakin rendah kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang berarti bahwa dalam menjalankan tugas auditnya auditor tersebut tetap berpegang teguh pada kode etik profesinya sehingga saat dihadapkan pada suatu permasalahan saat audit, auditor tersebut tetap mengambil keputusan berdasarkan pada etika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2011) serta Wianto Putra & Wicahyani (2018) yang memberikan bukti empiris bahwa kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **4.2.6 Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada variabel *self esteem* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit maka menghasilkan nilai sig./2 yaitu  $0,031 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu  $-0,641$ . Hasil tersebut memiliki arti bahwa variabel *self esteem* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam diterima.

*Self esteem* atau keyakinan pada diri sendiri yang dimiliki oleh seorang auditor akan membuat auditor tersebut merasa percaya diri terhadap kinerja yang dilakukannya. Seorang auditor akan merasa bahwa ia harus memperhatikan kualitas auditnya dengan menerapkan standar audit yang baik. Selain itu, auditor yang memiliki *self esteem* yang tinggi maka tidak akan mudah terpengaruh oleh hasutan

ataupun ucapan orang lain ketika dihadapkan pada kesulitan saat penyelesaian proses auditnya. Auditor tersebut juga merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga lebih mengarah terhadap aturan dan juga harus berdasarkan pada etika profesi. Maka semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki oleh seorang auditor akan menurunkan potensi dilakukannya penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2017) yang menyatakan bahwa *self esteem* berpengaruh secara negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

